

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa setelah adanya Desa Wisata Sumber Jatipohon perlu diperhatikan dalam hal pengelolaan Desa Wisata itu sendiri. Walaupun dengan adanya Desa Wisata dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat yaitu peningkatan kesejahteraan yang terjadi beberapa tahun belakangan ini. Pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon dilihat dari kondisi sosial dengan memperhatikan tingkat SDM, pelestarian budaya oleh masyarakat, peran Pokdarwis serta partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelatihan ketrampilan merupakan program dari pemerintah yang bekerja sama dengan masyarakat maupun swasta dengan memberi kesempatan besar bagi masyarakat untuk membuka usaha. Terdapat lembaga masyarakat yang mengelola Desa Wisata yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), adanya Pokdarwis ini semakin meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan wisata. Di bidang ekonomi terkait dengan potensi lokal, tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan setiap tahun meningkat. Dengan usaha promosi wisata dengan memanfaatkan sosial media dan teknologi yang canggih diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan pengunjung Desa Wisata Sumber Jatipohon. Selain itu juga diperlu memperhatikan penyajian kuliner terutama khas Desa Sumber Jatipohon dan Kabupaten Grobogan, usaha-usaha tersebut diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung Desa Wisata Sumber Jatipohon. Kondisi lingkungan sekitar Desa Wisata perlu diperhatikan pada aspek kebersihan, keamanan, kondisi jalan dan ketersediaan lahan parkir agar tercipta kondisi sapta pesona bagi wisatawan yang sedang berkunjung.

Alternatif terpilih dari kajian ini adalah pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon oleh Pemerintah berkerja sama dengan baik dengan Masyarakat Lokal. Alternatif terpilih tersebut berdasarkan kriteria yang ditentukan dan diolah menggunakan perhitungan *Expert Choice* sehingga diperoleh hasil yaitu pengelolaan Desa Wisata oleh Pemerintah dan Masyarakat Lokal dengan berbagai pertimbangan melihat kondisi sosial, ekonomi dan lingkungannya. Sehingga dengan pengelolaan yang baik, maka Desa Wisata Sumber Jatipohon ini dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang dengan berbagai potensi yang dimiliki.

## 5.2 Rekomendasi

Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan dan alternatif yang diangkat atau dibahas dalam penelitian ini yaitu “ *Kajian Pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon* “ Kabupaten Grobogan.

### 1. Bagi Pemangku Kepentingan

Pemerintah Kabupaten Grobogan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Desa Wisata seperti tingkat SDM, tingkat kesejahteraan, peran pokdarwis, tingkat kebersihan, keamanan, kondisi jalan, dan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti pelatihan ketrampilan harus memiliki pengelolaan yang baik. Pengelolaan pada beberapa destinasi wisata yang melibatkan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat lokal. Masyarakat yang menjadi pelaku utama dalam mengembangkan Desa Wisata agar tetap berkembang agar menjaga keakraban antar masyarakat. Desa Wisata Sumber Jatipohon memerlukan monitoring dari pihak pemerintah secara berkala dikarenakan SDM Desa Sumber Jatipohon tergolong rendah. Serta perlu adanya pelatihan ketrampilan kepada masyarakat yang bekerja di bidang wisata agar dapat mengemas produk yang lebih baik. Sehingga dapat menarik wisatawan yang berkunjung dan dapat meningkatkan penjualannya mereka, perlu adanya pelatihan bagaimana cara promosi yang baik kepada masyarakat yang bekerja di bidang wisata agar dapat memperluas lingkup penjualannya, sehingga dapat menaikkan tingkat penghasilannya. Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pariwisata sangat diperlukan. Pihak pengelola Desa Wisata harus terus melakukan promosi dengan berbagai media, seperti terus mengaktifkan blog dan media sosial lainnya. Menjalin hubungan dengan komunitas wisata di daerah lain khususnya Desa Wisata wilayah lain. Pihak pengelola harus lebih aktif dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam setiap kegiatan wisata dan lebih terbuka terhadap masyarakat tentang bagaimana rencana dan hal apa saja yang sedang dilakukan dalam pengembangan desa wisata, dapat mengajarkan kepada masyarakat lokal untuk menjadi pemandu wisata, sehingga tidak lagi kekurangan tenaga yang memandu wisatawan yang berkunjung dan menjadi pemandu wisata sehingga tidak lagi kekurangan tenaga yang memandu wisatawan yang berkunjung. Pihak pengelola dapat mengikut sertakan pemilik produk wisata dalam setiap acara perkumpulan kelompok sadar wisata agar mereka dapat mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menyambut wisatawan yang datang. Kurangnya kerja sama dengan pihak swasta mengakibatkan pengembangan desa wisata kurang optimal. Dimana peran pihak swasta di Desa Wisata Sumber Jatipohon ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, masyarakat harus lebih aktif ikut serta dalam setiap kegiatan wisata yang diselenggarakan, memiliki kepercayaan terhadap pengelola bahwa pengembangan yang dilakukan selama ini hasilnya juga untuk masyarakat lokal serta mau untuk lebih belajar melestarikan budaya

sapta pesona sebagai bentuk dari desa wisata (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan), sehingga tercipta suasana khas Desa Wisata.

## **2. Rekomendasi Studi**

Rekomendasi studi merupakan rekomendasi yang ditujukan untuk studi atau penelitian lanjutan terutama yang memiliki bahasan serupa terkait kajian pengelolaan Desa Wisata. Rekomendasi yang dapat diberikan pada penggunaan metode analisis komponen produk wisata merupakan analisis yang sesuai dalam mengetahui sejauh mana pengelolaan produk wisata dan apa saja kelebihan dan kelemahan dari pengelolaan tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa analisis ini dalam mengetahui pengelolaan sudah tepat karena berlandaskan kondisi eksisting pengembangan produk wisata Sumber Jatipohon. Namun, dibutuhkan kemampuan lebih untuk menganalisis secara rinci apa saja pengelolaan yang telah dilakukan dan menilai apa saja kelebihan dan kelemahan yang dimiliki serta dibandingkan dengan literatur yang ada. Sedangkan penggunaan metode Analisis Hierarki Proses (AHP) dengan alat bantu aplikasi *Expert Choice* merupakan analisis yang sesuai untuk mengetahui persepsi para nara sumber yang dinilai memiliki pengetahuan yang luas sesuai dengan topik bahasan. Diperlukan kemampuan lebih dalam mengolah data dan melibatkan berbagai nara sumber untuk mendapatkan informasi lebih luas sesuai dengan topik yang dikaji. Dari hasil penelitian ini menghasilkan pengetahuan pengelolaan Desa Wisata terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan dengan memperhatikan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata. Kerjasama yang erat antara pemerintah daerah maupun pemerintah desa dengan masyarakat lokal merupakan pondasi yang kuat dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakatnya. Selain itu pihak swasta merupakan peran pendukung di Desa Wisata ini. Sehingga akan memberi peluang kerja baru dan masyarakat yang awalnya memiliki kemampuan ekonomi yang rendah dapat terbantu dengan berperan aktif dalam pengelolaan Desa Wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan perdesaan: pendekatan partisipatif, tipologi, strategi, konsep desa pusat pertumbuhan*.
- Arie, B. (2013)., *from Prinsip Dasar Analytic Hierarchy Process (AHP): <http://informatika.web.id/prinsip-dasar-analytic-hierarchy-process-ahp.htm> Retrieved Desember 3, 2018*
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi. Yogyakarta [ID]: Andi*.
- Dewi, M. H. U. (2013). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. Jurnal Kawistara, 3(2)*.
- Eisler, R., & Mountuori, A. (2001). *The Partnership Organization: A System Approach*. O.D. Practitioner, Vol. 33, No. 2. <http://www.bepress.com?article>. Januari 29, 2019.
- Fatmawati. (2011). *Kemitraan dalam Pelayanan Publik Sebuah Penjelajahan Teoritik*. Vol.1 (2).
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat: sebuah pendekatan konsep*. Graha Ilmu.
- Handayani, W., & Wijaya, H. B. (2013). *Learning from Local Economic Development Practice in Central Java : A Perspective based on Monitoring and Evaluation Result 2011-2012*, 53–59.
- Ma'rif, S., & Hesegem, S. H. (2013). *Kajian Bentuk Pengembangan Wilayah Kurima Kabupaten Yakuimo Papua. Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah dan Kota), Vol.2, 807-819*.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit: Andi.
- Munir, R., & Fitanto, B. (2005). *Pengembangan ekonomi lokal partisipatif: masalah kebijakan, dan panduan pelaksanaan kegiatan. Local Governance Support Program*.